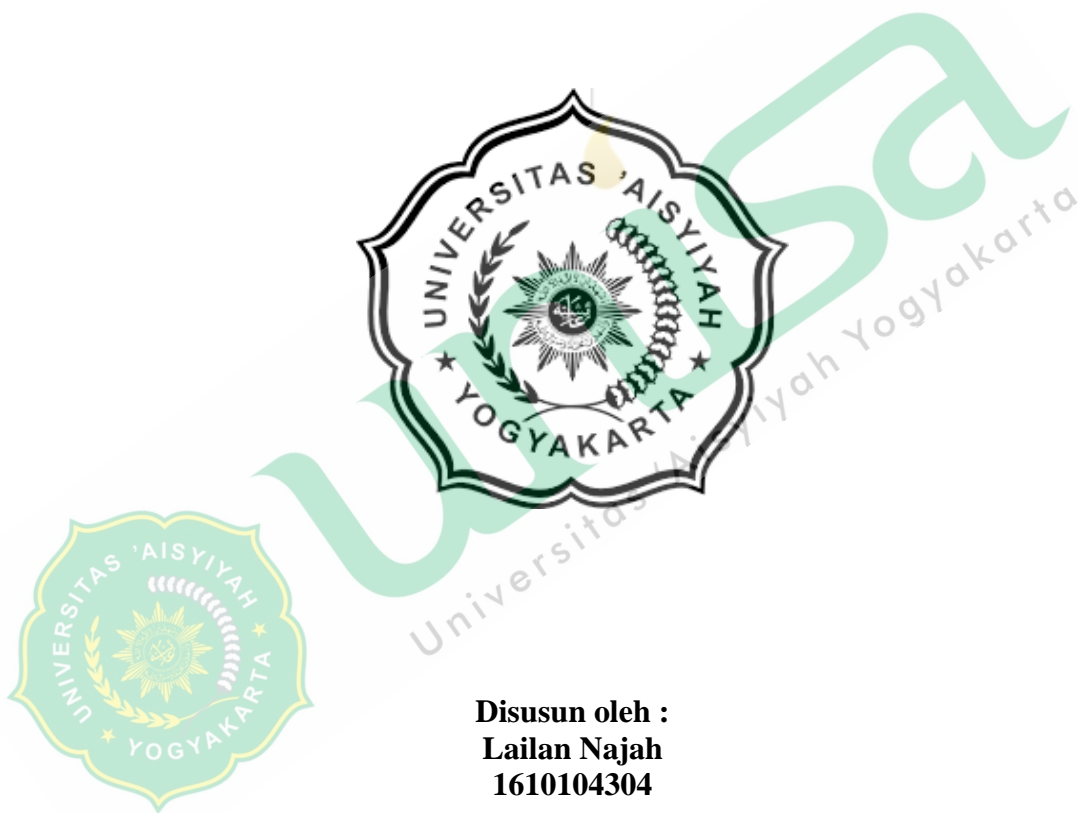


**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI  
TAMBAHAN MR (*MEASLES RUBELLA*) PADA  
BALITA DI PUSKESMAS KOTAGEDE I  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



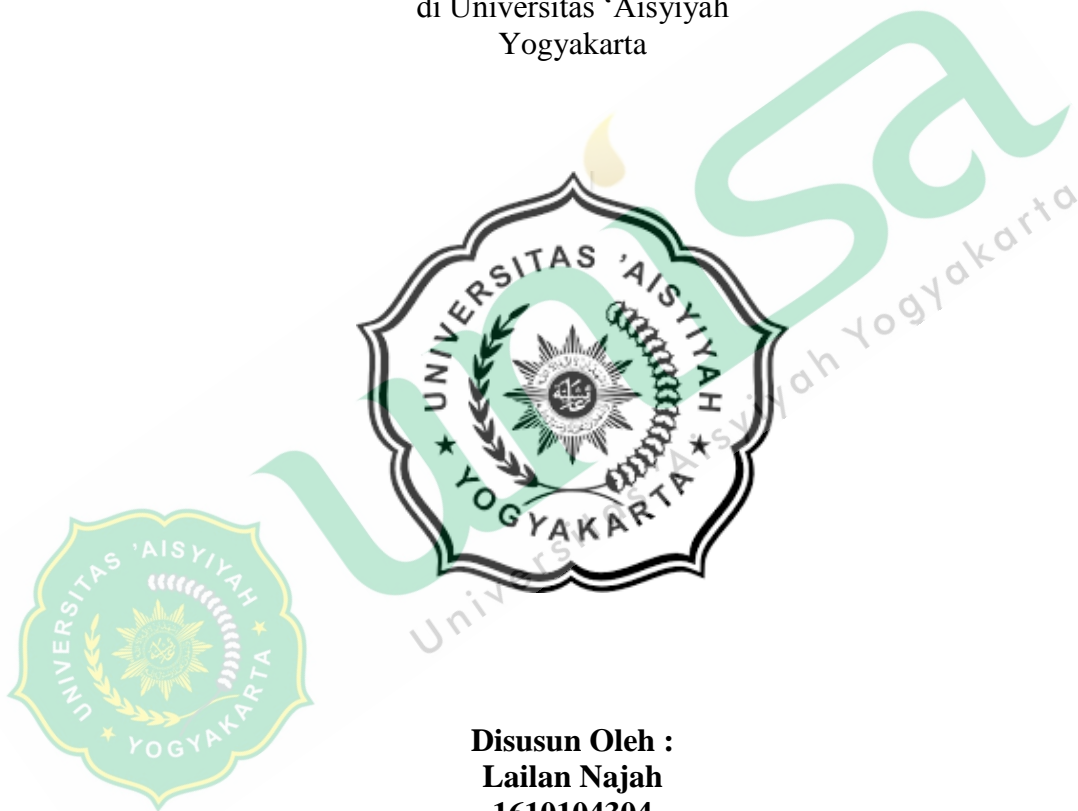
**Disusun oleh :  
Lailan Najah  
1610104304**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI  
TAMBAHAN MR (*MEASLES RUBELLA*) PADA  
BALITA DI PUSKESMAS KOTAGEDE I  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Lailan Najah  
1610104304**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI  
TAMBAHAN MR (*MEASLES RUBELLA*) PADA  
BALITA DI PUSKESMAS KOTAGEDE I  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :  
Lailan Najah  
1610104304

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Pembimbing  
Tanggal

Oleh :  
: Evi Nurhidayati, S.ST, M. Keb.  
: 18 Oktober 2017

Tanda Tangan

:

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI TAMBAHAN MR (*MEASLES RUBELLA*) PADA BALITA DI PUSKESMAS KOTAGEDE I YOGYAKARTA

Lailan Najah, Evi Nurhidayati  
Email : lailannajah1409@gmail.com

## Abstrak

**Latar Belakang:** Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta kepada 5 orang responden yang memiliki balita usia 12 sampai 47 bulan didapatkan hasil 3 orang ibu belum tahu tentang imunisasi tambahan MR (*Measles Rubella*).

**Tujuan:** Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR pada balita di Puskesmas Kotagede I tahun 2017.

**Metode Penelitian:** Merupakan penelitian *Deskriptif Kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Instrumen Penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Analisa Univariat*.

**Hasil:** Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Tambahan MR pada Balita di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2017 pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 responden (75,7%), cukup sebanyak 14 responden (20,0%) dan kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Jadi Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR pada balita yang paling banyak pada tingkat pengetahuan baik.

**Simpulan dan Saran:** Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Tambahan MR pada Balita di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2017 pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 responden (75,7%), cukup sebanyak 14 responden (20,0%) dan kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Jadi Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR pada balita yang paling banyak pada tingkat pengetahuan baik. Diharapkan penelitian ini bisa jadi pembelajaran dan masukan bagi ibu untuk tetap aktif mencari informasi mengenai imunisasi MR.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, Imunisasi, MR

Kepustakaan : 12 buku (2008-2013), 9 jurnal, 8 artikel, Al- qur'an

**THE LEVEL OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT SUPPLEMENTARY  
IMMUNIZATION OF MR (MEASLES RUBELLA) ON TODDLER  
IN PUBLIC HEALTH CENTER OF KOTAGEDE I  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Lailan Najah<sup>2</sup>, Evi Nurhidayati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Based on the interviews results of preliminary study the researchers conducted in the work area of public health center Kotagede 1 Yogyakarta to 5 respondents who have toddler aged 12 to 47 months, it is obtained the results that 3 mothers do not know about the supplementary immunization of MR (Measles Rubella).

**Objective:** To know the level of mother knowledge about supplementary immunization of MR on toddler at Public Health Center of Kotagede I 2017.

**Research Method:** The research is a Quantitative Descriptive research using Cross Sectional approach. The sampling was conducted by Accidental Sampling technique with total sample of 70 respondents. The Research instrument is using questionnaire. The data analysis is using Univariat Analysis.

**Research Result:** The Level of Mother Knowledge on Supplementary Immunization of MR on toddler in Public Health Center of Kotagede I Yogyakarta in 2017 is at good knowledge level as much as 53 respondents (75,7%), at enough knowledge level 14 respondents (20,0%) and at less knowledge level 3 respondents (4,3%). Thus, the level of mother knowledge on immunization of MR supplements in infants at most is at the level of good knowledge.

**Conclusions and Suggestions:** The Level of Mother Knowledge on Supplementary Immunization of MR on toddler in Public Health Center of Kotagede I Yogyakarta in 2017 is at good knowledge level as much as 53 respondents (75,7%), at enough knowledge level 14 respondents (20,0%) and at less knowledge level 3 respondents (4,3%). Thus, the level of mother knowledge on supplementary immunization of MR on toddler at most is at the level of good knowledge. It is expected that this research could be a learning and input for the mother to remain actively seeking information about immunization of MR.

**Keywords :** Knowledge of mother, Immunization, MR

**Literature :** 12 books (2008-2013), 9 journals, 8 article, Al-qur'an

**PENDAHULUAN**

Program imunisasi merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit khususnya pada balita yang mana dapat meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit. Tujuan jangka pendek diberikannya imunisasi yaitu pencegahan penyakit secara perorangan dan kelompok sedangkan tujuan jangka

panjangnya adalah eliminasi suatu penyakit (Ponidjan, 2012).

Imunisasi MR (*Measles, Rubella*) merupakan imunisasi yang di gunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (*measles*) dan campak jerman (*rubella*). Dalam imunisasai MR (*Measles, Rubella*), antigen yang di pakai adalah virus campak strain *Edmonson* yang dilemahkan, virus rubella strai RA 27/3, dan virus gondog . Vaksin ini tidak dianjurkan anak di bawah usia 1 tahun, karena



dikhawatirkan terjadi intervensi dengan antibodi maternal yang masih ada. Tujuan pemberian imunisasi MR (*Measles, Rubella*) yaitu untuk merangsang terbentuknya imunitas atau kekebalan terhadap penyakit campak, dan campak jerman. Manfaat pemberian imunisasi MR (*Measles, Rubella*) adalah untuk memberikan perlindungan terhadap kedua penyakit tersebut pada saat yang bersamaan (Hidayat, 2008).

Angka kematian Balita (U5MR) mencapai 56 per 1000 lahir hidup/tahun. Didalam pencapaian MDGs tujuan (*goal*) nomor 4 yaitu menurunkan angka kematian anak, dengan target 2015 menurunkan angka kematian balita menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup. Tahun 2007 mencemaskan adalah turunnya angka imunisasi terhadap polio dan campak Jerman (*rubella*), yaitu dari sekitar 74% beberapa tahun lalu menjadi 70%. Campak juga menjadi kekhawatiran karena angka imunisasi hanya 72% untuk bayi dan 82% untuk anak hingga 23 bulan. Diperkirakan 30.000 anak meninggal setiap tahun karena komplikasi campak di Indonesia (SDKI, 2012).

Ibu berperan penting dalam pemberian imunisasi anak. Pemberian imunisasi MR (*Measles, Rubella*) banyak tidak dilakukan oleh karena beberapa faktor diantaranya Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, Penghasilan, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas tinggi Kesehatan. Disini Pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi anjuran dan mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan pemberian Imunisasi tambahan, akan tetapi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu menjadikan imunisasi ini dianggap tidak penting. Pengetahuan merupakan Pemahaman ibu tentang imunisasi MR (*Measles, Rubella*) yang meliputi:

definisi, tujuan, manfaat, cara pemberian imunisasi, kontraindikasi, efek samping, jadwal pemberian imunisasi MR (*Measles, Rubella*) (Rosanda, 2010).

Guna melengkapi imunisasi dasar lengkap dan menekan angka kesakitan dan kematian anak, maka mulai tahun 2017 Pemerintah akan menambahkan 3 vaksin baru yaitu Measles dan Rubella (MR) yang sebelumnya MMR, Japanese Encephalitis (JE) dan Pnemokokus. Aksi Pelaksanaan Vaksin Baru Pelaksanaan kampanye vaksin MR akan menyasar anak usia 9 bulan <15 tahun dan kemudian diikuti dengan pengenalan (introduksi) imunisasi Rubella kedalam program imunisasi nasional memakai vaksin MR (*Measles, Rubella*) menggantikan vaksin campak yang selama ini dipakai (Menkes RI, 2017).

WHO (*World Health Organization*) Tahun 2011, menyatakan bahwa mereka mendukung sepenuhnya penggunaan imunisasi MR (*Measles, Rubella*) dengan didasarkan kajian tentang keamanan dan efikasinya (Maulana, 2009). Amerika Serikat telah merekomendasikan penggunaan kombinasi vaksin MR (*Measles, Rubella*) dengan vaksin varisela Sejak september 2005. Dari laporan *Center For Disease Control* (CDC) di dapatkan bahwa penggunaan vaksin kombinasi MR (*Measles, Rubella*) dengan varisela cukup aman, tidak di dapatkan efek samping yang berarti. Oleh karena itu, *Center For Disease Control* (CDC) merekomendasikan bahwa kombinasi vaksin MR (*Measles, Rubella*) dan vaksin varisela dapat diberikan sebagai dosis awal pemberian imunisasi pada kelompok usia 12-47 bulan (WHO, 2011).

Penyakit Campak diamati melalui program CBMS (*Case Based Measles Surveillance*) atau Surveilans Campak berbasis Individu. Pada tahun 2014 CBMS mengamati penyakit

Rubella ditemukan ada 44 (empat puluh empat) penderita. Penyakit ini mengalami peningkatan kasus dibanding tahun 2013. Selama tahun 2014 dilaporkan ada 2 Kejadian Luar Biasa Campak (KLB) yang terjadi di wilayah kerja puskesmas Mantrijeron dan Puskesmas Umbulharjo II. Di tahun 2014 juga dilaporkan adanya kejadian Luar Biasa Rubella di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I. Rubella terjadi karena adanya riwayat kontak dari penderita rubella tersebut. Puncak tertinggi terjadi pada bulan Mei dengan jumlah 21 kasus. Pola yang sama ditunjukkan kasus Rubella yang mencapai puncaknya pada bulan Mei juga dengan jumlah kasus sebanyak 8 kasus (Dinkes DIY, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta kepada 5 orang responden yang memiliki balita usia 12 sampai 47 bulan didapatkan hasil 3 orang ibu belum tahu tentang imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*).

## METODE PENELITIAN

Merupakan penelitian *Deskriptif Kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Instrumen Penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Analisa Univariat*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi

Karakteristik Responden	Kategori	Jmlh (N)	%
Umur	<20 tahun	4	5,7
	20-35 tahun	44	62,9
	>35 tahun	22	31,4
Pendidikan	SD	3	4,3
	SMP	9	12,8
	SMA	52	74,3
	PT	6	8,6
Pekerjaan	IRT	56	80
	Swasta	8	11,4
	Wiraswasta	6	8,6
Informasi	Televisi	8	11,4
	Internet	6	8,6
	Nakes	24	34,3
	Teman	12	17,1
	Spanduk	20	28,6

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 70 responden terdapat 4 reponden (5,7%) yang berumur <20 tahun, 44 responden (62,9%) berumur 20-35 tahun, dan 22 responden (31,4%) berumur >35 tahun.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui dari 70 responden terdapat 3 responden (4,3%) yang berpendidikan SD, 9 responden (12,8%) yang berpendidikan SMP, 52 responden (74,3%) yang berpendidikan SMA dan 6 responden (8,6%) yang berpendidikan PT.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui dari 70 responden terdapat 56 responden (80%) yang berkerja sebagai IRT, 8 responden (11,4%) yang berkerja sebagai swasta, 6 responden (8,6%) yang berkerja sebagai wiraswasta.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui dari 70 responden terdapat 8 responden (11,4%) yang mendapatkan informasi lewat televisi, 6 responden (8,6%) mendapatkan informasi lewat internet, 24 responden (34,3%) mendapatkan informasi lewat Nakes, 12 responden (17,1%) mendapatkan informasi lewat teman dan 20 responden (28,6%) mendapatkan informasi lewat spanduk.

Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) pada balita.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah(N)	%
Baik	53	75,7
Cukup	14	20,0
Kurang	3	4,3
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas Tingkat Pengetahuan ibu Tentang imunisasi Tambahan MR (*Measles, Rubella*) pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 responden (75,7%), pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (20,0%) dan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Jadi Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) pada balita yang paling banyak pada tingkat pengetahuan baik.

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan penilaian yang telah dilaksanakan.

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden

##### a. Umur

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, di mana yang dikatakan dewasa awal adalah 18-40 tahun, dewasa madya 41-60 tahun dan dewasa lanjut di atas 60 tahun. Usia adalah lamanya hidup dalam tahun yang di hitung sejak di lahirkan. (Harlock, 2009).

Hal diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden adalah dewasa awa lyaitu dari 70 responden, 4 reponden (5,7%) berumur <20 tahun, 44 responden (62,9%) berumur 20-35

tahun, dan 22 responden (31,4%) berumur >35 tahun.

Menurut Huclok (1998) dalam Wawan (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Menurut Lutfa & Maliya (2008), bahwa gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, namun lebih sering pada usia dewasa karena banyak masalah yang dihadapi.

Dalam masyarakat sendiri umur seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi umur seseorang semakin matang pemikirannya sehingga dalam penyelesaian masalah mereka memikirkan dengan matang solusi dari setiap masalah yang didapatkannya.

##### b. Pendidikan

Menurut YB Mantra dalam Wawan (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan responden terbanyak adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 52 responden (74,3%) sedangkan yang paling sedikit adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 3 responden (4,3%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk meningkatkan pengetahuan terhadap perkembangan untuk menuju cita-cita yang diinginkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi masalah dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, sehingga semakin tinggi



pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuannya. Makin tinggi pendidikan seseorang akan memberikan pengalaman yang semakin banyak sehingga mudah dalam menyerap informasi dan menyelesaikan masalah.

#### c. Pekerjaan

Menurut Thomas dalam Wawan (2010), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Teori menyebutkan bahwa jenis penghasilan di swasta yang mempunyai penghasilan tidak menentu dapat mempengaruhi perilaku responden dalam menentukan jenis dan pola pikir wanita (Kusmarjathi, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berkerja sebagai IRT yaitu sebanyak 56 responden (80%) dan paling sedikit adalah bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 6 responden (8,6%).

Bekerja adalah kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ataupun mencapai sesuatu yang diinginkan. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan suatu kegiatan yang banyak menyita waktu.

#### d. Media Informasi

Istilah Media Massa merupakan singkatan dari istilah media komunikasi massa, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara serentak kepada khalayak banyak yang berbeda-beda dan tersebar diberbagai tempat (Andre A. Hardjana, 2013)

Media sebagai segala sesuatu yang bisa dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, agar dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif serta efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman., 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah mendapatkan informasi lewat Nakes yaitu sebanyak 24 responden (34,3%) sedangkan yang paling sedikit adalah mendapat informasi lewat internet yaitu sebanyak 6 responden (8,6%).

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu samalain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

## 2. Gambaran Pengetahuan

### a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Tambahan MR (*Measles, Rubella*) pada Balita

Menurut Notoadmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan dari Tingkat Pengetahuan ibu Tentang imunisasi Tambahan MR (*Measles, Rubella*) dalam kategori baik sebanyak 53 responden (75,7%), pada kategori cukup sebanyak 14 responden (20,0%) dan kategori kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Jadi Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi

tambahan MR (*Measles, Rubella*) pada balita yang paling banyak pada tingkat pengetahuan baik.

Menurut Wawan (2010) salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi. Dalam hal ini menurut Huclok (1998) yang dikutip oleh Wawan (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sejalan dengan hasil yang telah didapatkan yaitu sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dimana pada umur tersebut sudah dikatakan matang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang Imunisasi Tambahan MR (*Measles, Rubella*) pada Balita kategori baik yaitu sebanyak 53 responden (75,7%). Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar responden berpendidikan PT dan SMA. Hal ini didukung oleh teori Notoadmojo (2010), bahwa pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya, sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan pula wawasan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini Sarifah (2013) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi tentang Imunisasi MMR (Mumps, Measles, Rubella) di Lingkungan IX dan X Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Tahun 2013" yang menyatakan bahwa tingginya tingkat pengetahuan pada dasarnya merupakan dampak dari tingginya pendidikan seseorang.

Dalam penelitian ini umur yang terbanyak adalah 20-35 dan >35. Dengan bertambahnya usia biasanya akan lebih dewasa pola intelektualnya. Dengan demikian semakin matang tingkat perkembangan baik yang menyangkut fisik, pengaruh eksternal lainnya, akan mempengaruhi cara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, sehingga semakin tinggi kemampuan berfikir yang menyangkut keilmuan seseorang maka cenderung akan mendapatkan cara berfikir yang induktif, deduktif, dan verikatif.

Besarnya presentasi pengetahuan baik pada ibu yang bekerja IRT di sebabkan karena aktivitas ibu yang tidak terlalu padat dan berfokus pada anaknya sehingga ibu memiliki waktu luang di rumah maupun di luar rumah dan memiliki akses yang baik untuk mendapatkan informasi baik dari spanduk, tenaga kesehatan dan masukan dari orang di sekelilingnya (teman) tentang informasi imunisasi MR (*Measles, Rubella*).

Pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,3%) hal itu disebabkan oleh sebagian responden berpendidikan SD dan SMP di sebabkan karena pendidikan ibu yang rendah sehingga tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah pula, sehingga sulit bagi ibu untuk menerima ide-ide baru serta informasi baru tentang kesehatan khususnya imunisasi MR dan kurang menyadari pentingnya arti kesehatan dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumoningtyas, Rani (2016) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Anjuran dengan Minat Melakukan Imunisasi Anjuran pada Balita di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang Volume 1 No 2"

Presentasi pengetahuan Kurang pada ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta dan wiraswasta di sebabkan karena ibu bekerja di luar rumah,

terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ibu kurang bersosialisasi dengan orang luar dan memiliki akses yang baik untuk mendapatkan informasi akan tetapi yang diakses bukan tentang kesehatan terutama tentang imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*).

Responden berumur < 20 tahun, hal ini sejalan dengan teori huclok (1998) dalam Wawan (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam penelitian ini umur responden yang terlalu muda sehingga pematangannya belum terlalu matang dalam memikirkan manfaat imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) bagi anaknya sendiri.

Responden hanya mendapatkan informasi imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) dari media internet dan televisi, sehingga wawasan ibu tidak luas, selain itu penyebab kurangnya pengetahuan tentang imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) yaitu responden sudah sedikit tahu tentang imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) akan tetapi ada beberapa hal yang belum dipahami sepenuhnya oleh ibu tersebut diantaranya tentang apa itu manfaat imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*), bagaimana pemberiannya, apa efek samping setelah diberikannya, serta kontraindikasi.

Cara responden mendapatkan pengetahuan akan sangat mempengaruhi, di antaranya melalui cara dengan coba-coba, cara kekuasaan, berdasarkan pengalaman pribadi, melalui pikiran (Notoadmodjo,2010). Sehingga melalui suatu proses yang bertahap akan menghasilkan perubahan pada diri seseorang baik aktual maupun potensial, perubahan tersebut pada pokoknya didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku untuk

waktu yang relatif lama. Tidak adanya pengalaman responden sebelumnya membuat pengetahuannya kurang.

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Kuatnya budaya pada seseorang mempengaruhi pemikiran responden untuk percaya atau menyakini apa yang diyakininya sehingga sulit untuk menerima masukan dari luar, oleh karena itu ada beberapa ibu yang menolak untuk imunisasi karena beranggapan vaksin yang dimasukkan tidak diperbolehkan dalam agamanya, sehingga pengetahuan ibu menjadi kurang.

Berhubungan diselenggarakannya kampanye imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) di Yogyakarta pada Agustus dan September 2017 yang diselenggarakan kesekolah, namun ada saja yang menolak imunisasi tersebut. Sekolah tersebut diantaranya sekolah Madrasah Ibtidayah(MI) dikarenakan status bahan imunisasinya itu apakah halal atau tidak halal. Dinas Kesehatan Yogyakarta kembali mengingatkan bahwa vaksin yang digunakan untuk imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) adalah vaksin yang aman dan halal karena sama sekali tidak bersinggungan dengan babi.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 4 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imunisasi padadasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu, tentang vaksin ini pun sudah jelas, dan sejalan dengan [HR. Muslim, Ahmad dan an-Nasai] yang berbunyi "*Diriwayatkan dari jabir, dari Rasulullah saw,*

*bahwasanya beliau bersabda: setiap penyakit ada obatnya, maka penyakit telah dikenai obat, semoga sembuh dengan izin Allah”.*

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian yang telah dilakukandi Puskesmas Kotagede I Yogyakarta dapat ditemukan hal sebagai berikut :Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Tambahan MR (*Measles, Rubella*) pada Balita di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2017 pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 responden (75,7%), pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (20,0%) dan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Jadi Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) pada balita yang paling banyak pada tingkat pengetahuan baik.

## **SARAN**

Diharapkan bagi ibu dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi pembelajaran dan masukan bagi ibu-ibu yang mempunyai balita untuk tetap aktif mencari informasi mengenai imunisasi MR (*Measles, Rubella*).

Diharapkan bagi instansi kesehatan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan sehingga instansi-instansi kesehatan semakin berperan aktif dalam promosi kesehatan diantaranya dengan menggunakan spanduk/leaflet yang berisikan tentang imunisasi tambahan MR (*Measles, Rubella*) yang berfokus pada manfaat, pemberian, efek samping, dan kontraindikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Admin. (2011). Hukum Vaksin Fatwa Tarjih Muhammadiyah dalam [http://www.fatwatarjih.com/2011/08/hukum vaksin.html](http://www.fatwatarjih.com/2011/08/hukum_vaksin.html)

diakses tanggal 12 Desember 2016.

Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*, CV. Pustaka Setia: Bandung.

Aini, Sarifah. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi MMR (mumps, measles, rubella) di Lingkungan IX dan X Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Tahun 2013.

Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta. (2015). Profil Kesehatan Tahun 2016 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2015). Diakses pada tanggal 18 November 2016.

Hidayat. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Salemba Medika, Yogyakarta.

Kemenkes RI. (2017). Ini Rencana Pelaksanaan 3 Vaksinasi Baru Untuk Lengkapi Imunisasi Dasar dalam <http://www.depkes.go.id/article/print/17020100001/ini-rencana-pelaksanaan-3-vaksinasi-baru-untuk-lengkapi-imunisasi-dasar.html> diakses pada tanggal 30 Maret 2017.

Kemenkes RI. (2017). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR) Tahun 2017. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017.

Kusumoningtyas, Rani, Sri Mudayati, and Susmini Susmini. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu



Tentang Imunisasi Anjuran Dengan Minat Melakukan Imunisasi Anjuran pada Balita di Poloklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News, Vol 1 No 2.*

Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka cipta

Ponidjan, Tati S. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang, Volume 1 No. 1.* Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado.

Rosanda., I. (2010). *Cara Benar Merawat Anak.* Nuha Medika, Yogyakarta.

Wawan, A dan Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner.* Nuha Medika, Yogyakarta.

World Health Organization. (2011). Diakses di [www. WHO. Int/](http://www.WHO.Int/) pada tanggal 18 November 2016.



UNISA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta